

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru corona virus (SARS-Cov-2) dan penyakitnya disebut corona virus disease 2019 (covid 19) diketahui asal mula virus ini berasal dari wuhan tiongkok ditemukan pada akhir desember tahun 2019 sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara sudah terjangkit virus ini (Data WHO 1 Maret 2020) (Sudarsana et al., 2020).

Sistem penyebaran virus ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari penyebaran semakin meluas saat ini sistem pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dilakukan dengan sistem daring atau *online*. Pembelajaran daring pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui *online* pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi mahasiswa maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya (Syafrida & Hartati, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan eksebilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan

dapat menjadi alternative pembelajaran yang di laksanakan dalam kelas tradiosional (Zhang et al., 2004). Pembelajaran daring pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau android, laptop, komputer, tablet, iPhone yang dapat di pergunakan untuk mengakses informaasi kappa saja dan dimana saja (Fitriyani et al., 2020). Metode pembelajaran ini menyebabkan penurunan motivasi belajar mahasiwa karena kurang terpantaunya proses pembelajaran dengan baik (Jamaluddin et al., 2020).

Pembelajaran daring ini dilakukan disemua level pendidikan dari tingkat dasar sampai level pendidikan atas dimasa pandemi ini dengan mengusung Work From Home (WFH). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran daring (Fitriyani et al., 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan secara beberapa tahun terakhir (He et al., 2014).

Dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring mahasiswa bisa mnedapatkan materi dengan mudah da belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri dimanapun mereka berada, baik di rumah maupun di tempat umum sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya mahasiswa yang menyalahgunakan sistem pembelajaran daring dan

menggunakan waktu belajarnya ini dengan hal-hal yang bisa di bilang kurang penting, dan itu bisa merugikan diri sendiri (Syarifudin, 2020)

Beban siswa ini dengan metode pembelajaran daring selama pandemic menjadi bagian dari stressor akademik bagi siswa. Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa seperti jaringan yang tidak ada, paket internet yang habis, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan juga, dan tugas perkuliahan yang menumpuk. Berbagai tuntutan akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa menyebabkan mereka mengalami stres akademik. Ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut membuat mereka mengalami stres. Stres akademik diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak dapat menghadapi tuntutan akademik dan mempersepsi tuntutan akademik yang diterima sebagai gangguan (Ade Chita Putri, Dinda Permatasari, 2020).

Penelitian Hasil penelitian terakhir dari Sagita (2017) menggambarkan bahwa stressor akademik mahasiswa BK FIP UNP tergolong masih pada kategori rendah (Sagita et al., 2017). Akan tetapi jika tidak diatasi akan mempengaruhi masalah selanjutnya yang akan mengganggu kesehatan mahasiswa

*Academic stressor* merupakan yaitu penyebab stres yang bermula dari proses pembelajaran seperti tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik, lamanya belajar, banyaknya tugas, rendahnya nilai/prestasi dan cemas dalam menghadapi ujian (Barseli & Ildil, 2017)

Stressor akademik merupakan tekanan yang diakibatkan adanya perspektif subjektif terhadap suatu kondisi akademik. Stres akademik yang dialami oleh mahasiswa yang secara terus menerus menimbulkan penurunan daya tahan tubuh mahasiswa sehingga mudah mengalami penurunan daya tahan tubuh (Oon, 2007).

Hasil penelitian Siregar dan Putri (2019) menjelaskan bahwa stress akademik dipengaruhi oleh *Self-Efficacy* dengan korelasi *negative*. Hasil penelitian Liu (2011) mendapatkan hasil bahwa 90% subjek penelitian mengalami stres akademik yang disebabkan oleh ujian, kurangnya prestasi, penundaan tugas, pekerjaan rumah, iklim sekolah yang kurang mendukung, serta keyakinan dan kemauan belajar. Sagita (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami stres akademik cenderung dipengaruhi oleh keterampilan dalam manajemen waktu antara belajar dan kegiatan lainnya. Tahapan stress tersebut dimulai dengan munculnya kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Kecemasan ini karena kuliah daring ini lebih banyak tugas dibandingkan dengan pengajaran mata kuliah, dan juga pembelajaran daring ini apakah mereka bisa mendapatkan IPK dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) (Dewi, 2020).

Kecemasan atau disebut dengan *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata yang memicu suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan (Sutejo, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, situasi yang mempengaruhi, kesiapan mahasiswa untuk belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar, waktu dan kesiapan belajar, karena banyaknya faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Faktor psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar seseorang beberapa faktor utama adalah kecerdasan mahasiswa, minat, sikap, bakat, dan percaya diri (Sepriani, 2020).

Kecemasan mahasiswa dan ini bisa menyebabkan terjadinya penurunan prestasi. Pembelajaran daring mahasiswa merasa cemas karena harus menyesuaikan kuliah daring ini dengan aplikasi-aplikasi yang sebelumnya pernah memakainya. Mereka merasa cemas karena dengan kuliah daring ini lebih banyak tugas dibandingkan dengan

pengajaran mata kuliah, dan juga dengan pembelajaran daring ini apakah mereka bisa mendapatkan IPK dengan baik (Putri et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa keperawatan semester VII Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat stress, peneliti melakukan penilain tingkat kecemasan dengan menggunakan lembar kuesioner MSSQ. Dari hasil penilaian didapatkan data 5 mahasiswa mengalami stress ringan, 10 mahasiswa mengalami stress sedang, dan 5 mahasiswa mengaalami cemas berat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan antara tingkat stressor dengan tingkat kecemasan pada saat pembelajaran daring di Universitas muhammadiyah Kalimantan timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan antara tingkat Streesor dengan Tingkat Kecemasan pada saat Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stressor dengan tingkat kecemasan pada saat pembelajaran daring di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi stressor responden melalui daring mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- b. Mengidentifikasi kecemasan responden melalui daring mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat stressor dengan kecemasan pada mahasiswa saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Memperkaya pemahaman dan keahlian bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama penelitian.

### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar dapat menambah pengetahuan tentang tingkat stressor dan kecemasan pada mahasiswa.

### **3. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang dilakukan seperti yang dikerjakan penulis saat ini, namun berdasarkan pencarian

literatur didapat penelitian serupa yang dilakukan, antara lain:

1. Mathilde M. Husky, Viviane Kovess-Masfety, Joel D. Swendsen (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “Stress and Anxiety Among University Students in France During Covid-19 Mandatory Confinement”. Persamaan penelitian yaitu mengukur jenis faktor stressor, jenjang karir dan faktor psikologis, namun pada penelitian ini hanya mengukur faktor stressor atau peningkatan stress sebagai variable dependen dan faktor psikologis global menjadi variable dependent.
2. Erika Untari Dewi (2020) yang melakukan penelitian Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara pembelajaran daring dengan kecemasan mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring dan variabel dependen yaitu kecemasan mahasiswa. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Stikes William Booth berjumlah 19 responden, dengan sampel 19 responden. Pengumpulan data dengan kuisioner pembelajaran daring, kecemasan HARS dan data prestasi mahasiswa berupa indeks prestasi.

Penelitian yang akan dilakukan variabel independennya adalah stressor dan variabel dependennya kecemasan. Populasi dalam

penelitian melibatkan sebanyak 369 responden dengan teknik simple random sampling. Pengukuran stressor dengan kuesioner Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ) dan kecemasan dengan HARS. Analisa data diukur dengan uji chi square.

3. Ade Chita Putri Harahap, Dinda Permatasari Harahap, Samsul Rivai Harahap (2020) yang melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak jauh Dimasa Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan stres akademik pada mahasisw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel berjumlah 300 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan rumus deskriptif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasi dengan variabel bebas stressor dan variabel terikat kecemasan. Sampel yang digukaan sebanyak 366 responden dengan teknik saimple random sampling. Analisa data dengan analisa biaviat menggunakna uji *chi square*.